

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Sektor perindustrian negara Indonesia menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Lembaga pemeringkat Fitch Rating menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin kuat (Kemenkeu, 2021). Pengakuan dari dunia internasional merupakan motivasi bagi Indonesia untuk semakin maju. Perusahaan menjadi salah satu elemen dalam berjalannya perekonomian Indonesia. Manfaat dari banyaknya perusahaan di Indonesia yang lain adalah dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dan sebagai penyetor pajak yang nilainya tidaklah sedikit, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur di Indonesia telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara.

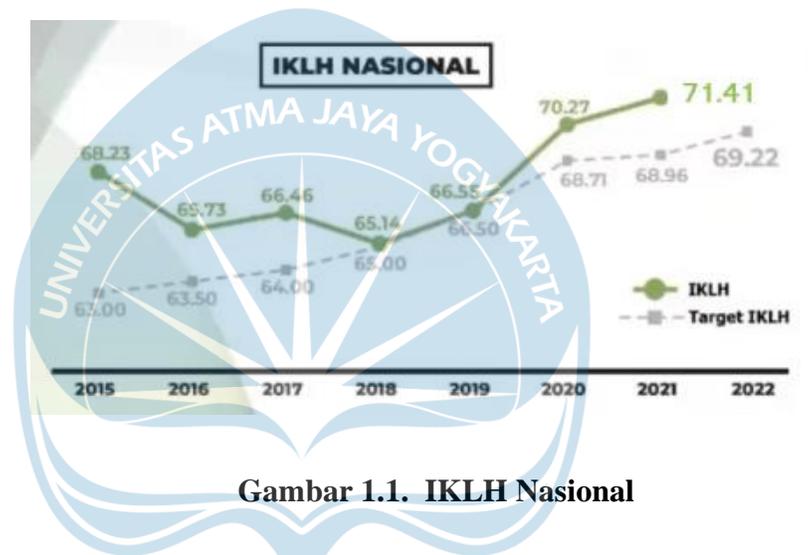
Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar atau sering disebut dengan tanggung jawab sosial. Namun, dalam tujuannya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai seringkali mengabaikan dampak lingkungan sekitar dari proses kegiatannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi. Teori legitimasi menggambarkan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meyakinkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat sekitar. Ketika kinerja lingkungan suatu perusahaan menurun akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan tersebut dikarenakan juga akan mempengaruhi pandangan sosial terhadap perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan. Saat pandangan sosial masyarakat terhadap perusahaan memiliki nilai yang buruk juga akan berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Hal ini berdampak pada tingkat penjualan akan mengalami penurunan sehingga *Return on Assets* perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan.

Saat ini banyak fakta pencemaran lingkungan yang telah dilakukan oleh beberapa perusahaan manufaktur mengakibatkan terjadinya perubahan pandangan pemegang saham terhadap tanggung jawab perusahaan. Bukan lagi sebatas penyediaan barang dan jasa serta lapangan pekerjaan, tetapi kini bertambah dengan pengungkapan informasi dan risiko lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang muncul menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Investor mempunyai persoalan mengenai penyediaan bahan baku serta prosedur dalam produksi yang harus terhindar dari munculnya masalah lingkungan seperti: polusi udara, kerusakan tanah, dan pencemaran air yang disebabkan oleh limbah yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Kementerian Lingkungan Hidup

dan Kehutanan di Indonesia memiliki indeks yang digunakan sebagai gambaran kualitas lingkungan hidup dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu, atau sering disebut dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Penilaian kualitas lingkungan ini terdiri dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Lahan, dan Indeks Kualitas Air Laut.



Gambar 1.1. IKLH Nasional

Tahun 2016, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,5 poin dengan nilai 65,73. Meskipun jumlah tersebut sudah melebihi dari target IKLH yang diharapkan, indeks tersebut turun dibandingkan pada tahun 2015 dengan nilai 68,73. Pada tahun 2017 sempat mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,73 poin dengan nilai 66,46. Akan tetapi tahun 2018 nilai tersebut kembali turun sebesar 1,32 poin menjadi 65,14. Hal ini perlu dievaluasi apa yang menjadi penyebab menurunnya indeks tersebut.

Menurut penilaian Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kepatuhan pada sektor manufaktur masih lemah. Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup memberikan pernyataan bahwa sampai pada tahun 2019 jumlah industri yang melakukan pendaftaran untuk dilakukannya penilaian terhadap kepatuhan perusahaan masih rendah. Jumlah industri manufaktur hanya mencapai 597 perusahaan atau 29,15% dari jumlah industri yang dinilai melalui PROPER.

Salah satu contoh kasus pencemaran lingkungan yang terjadi dilakukan oleh PT Kamarga Kurnia Textile (KKTI) yang terjadi pada tahun 2020. Perusahaan tersebut telah terbukti mencemari lingkungan hidup Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Akibat dari aksi yang dilakukan perusahaan tersebut berdampak langsung pada ekonomi, kesehatan masyarakat, serta kerusakan ekosistem dan berdampak pada wilayah yang luas dalam jangka waktu yang lama. Pada tanggal 25 Februari 2020, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Bale Bandung mengabulkan gugatan KLHK terhadap PT Kamarga Kurnia Textile (KKTI) dengan membayar ganti rugi sebesar Rp 4,25 Miliar.

Perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan yang diperoleh, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan pentingnya faktor lingkungan dalam melakukan kegiatan dan operasional karena kegiatan pada perusahaan dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan

lingkungan yang baik. Sehingga kinerja lingkungan perusahaan sangat penting bagi keberlanjutan suatu perusahaan.

Suatu perusahaan perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini diterbitkan secara berkala untuk mendapat informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai dalam memenuhi tugasnya mengelola aset secara efektif selama jangka waktu tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan bermanfaat untuk menentukan dan mengevaluasi keberhasilan suatu usaha atau bisnis berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Tahu G.P. (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Evita & Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Zainab & Burhany (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Nursasi (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan perusahaan (Corporate Environmental Performance) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat peraturan yang baik mengenai kinerja lingkungan perusahaan bagi pemangku keputusan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih baik tentang kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam membuat keputusan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pandangan pada kesinambungan suatu perusahaan dalam jangka waktu ke depan.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II PRINSIP-PRINSIP KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab II ini berisi teori yang mendukung penelitian yaitu teori legitimasi, kinerja lingkungan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan penjelasan mengenai analisa data dan hasil pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi peneliti selanjutnya.